

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DIBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VIRUS DI SMA NEGERI 1 PEUSANGAN SIBLAH KRUENG

Misbahul Uly¹, M. Danil^{2*}, Tutuliana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim

^{*}Email : m.danil@umuslim.ac.id

Diterima 25 Mei 2023/Disetujui 27 Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stik* dibantu media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi virus dikelas X SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan alasan pertimbangan tertentu, dimana kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang diberikan sebelum dan sesudah adanya perlakuan pembelajaran terhadap kedua kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan analisis kovarian (ANAKOVA), diperoleh nilai α sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata kemampuan berpikir terkoreksi pada kelas eksperimen sebesar 82,352 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 68,317 kemudian nilai rata-rata data hasil belajar terkoreksi pada kelas eksperimen sebesar 83,108 hipotesis penelitian ini ada pengaruh penerapan model pembelajaran dibanding pada kelas kontrol sebesar 66,765. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sesuai pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stik* dibantu media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi virus dikelas X SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.

Kata Kunci: *Talking Stik*, Media Gambar, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Virus

PENDAHULUAN

Tantangan dunia pendidikan saat ini menuntut guru agar mampu membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam pembelajaran (Meirza, 2022). Namun, fakta lain juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat menurun dikarenakan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kualitas guru serta sarana dan prasarana yang kurang memadai (Rachmantika et al., 2019). Menurut Karim et al. (2015) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih rendah maka dari itu perlu dilakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Fakta lain dari hasil penelitian terdahulu bahwa peningkatan mutu pendidikan siswa sangatlah penting terutama dalam hal untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yaitu meningkatkan

pengetahuan siswa dalam berpikir yang rasional maka dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis (Karim et al., 2015).

Permasalahan lainnya yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan dan juga tidak terdapat pengajaran yang kreatif serta keterampilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah (Karim et al., 2015). Menurut Indah (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa karena masih banyak guru yang menggunakan ceramah dalam pembelajarannya, dan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa dikarenakan masih banyak dari mereka hanya bergantung pada kawan yang rajin dan memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Fakta dari hasil penelitian Hasmiati et al. (2017) banyak guru yang menyampaikan materi secara langsung yaitu

ceramah, sehingga berakibat siswa kurang mandiri dalam belajar dan hanya akan belajar apa yang didengar dari penjelasan guru, tentu hal tersebut hanya bersifat hafalan, dan hasil belajar yang di peroleh siswa pun masih rendah. Selain itu dari hasil penelitian Andriani et al. (2018) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, oleh karena itu hasil belajar siswa semestinya dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman saya pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Peusangan Siblih Krueng terlihat bahwa kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran dengan pola ceramah pada saat menjelaskan pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi didepan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau tidak mau merespon tentang apa yang dijelaskan oleh guru tersebut mereka asyik dengan berbicara dengan teman disampingnya, ada yang melamun, ada juga yang tidur di kelas sehingga ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada mata pembelajaran biologi yang diperoleh siswa masih rata-rata dibawah KKM sedangkan nilai KKM untuk mata pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Peusangan Siblih Krueng adalah 75. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu perbaikan dalam pembelajaran (Uly, 2021).

Berdasarkan masalah yang sudah terungkap maka diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk dapat mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dibantu media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Menurut Fajrin et al. (2018) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Meirza, 2022).

Model pembelajaran *Talking Stick* ini memberi peluang untuk mendorong siswa berani mengemukakan pendapat, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya (Fajrin et al., 2018). Menurut Nuzulia et al. (2017) mengungkapkan bahwa ada

pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Oleh karena itu dengan adanya penerapan pembelajaran *Talking Stick* maka tidak ada lagi siswa yang merasa takut dan malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung (Meirza, 2022).

Talking stick (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Siregar, 2015). Menurut Hengky (2006) keunggulan *Talking Stick* adalah pertanyaan yang fokus pada materi pelajaran, menguji kesiapan siswa, memotivasi keberanian dan keterampilan siswa, memupuk tanggung jawab dan kerja sama, mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri, agar siswa berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut dan mengasah kemampuan dan pengalaman siswa.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dibantu media gambar pada materi virus sangat diharapkan agar siswa termotivasi untuk giat belajar terhadap materi tersebut untuk dapat melatih serta meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan dalam berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi sistem virus dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dibantu Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di SMA Negeri 1 Peusangan Siblih Krueng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) dan Hamid et al. (2019) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Menurut Sugiyono (2011) Penelitian quasi experiment dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mencari pengaruh pada model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi virus di SMA Negeri 1 Peusangan Siblih Krueng.

Penelitian ini menggunakan rancangan desain Design tipe Non-equivalent control Group Design, yaitu pada teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan alasan pertimbangan tertentu, kemudian kelas yang akan dijadikan sampel penelitian terlebih dahulu

diuji kesetaraan dengan menggunakan data placement test. Adapun desain Design tipe Non-equivalent control Group Design, menurut Sugiyono (2011) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan penelitian *Design tipe Non-equivalent control Group Design*.

O ₁	x	O ₂
O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2011)

Keterangan :

- O₁ : *Pretest* untuk Kelas Eksperimen
 O₃ : *Pretest* untuk Kelas kontrol
 X : perlakuan pembelajaran eksperimen
 O₂ : *Posttest* untuk Kelas eksperimen
 O₄ : *Posttest* untuk Kelas kontrol

Tempat yang akan dijadikan untuk melakukan penelitian ini adalah pada SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng yang terletak di desa Lueng Daneuen kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng yang jumlah kelas nya ada 2 (Dua). Untuk mengetahui kemampuan awal seluruh siswa diawali dengan melakukan uji kesetaraan kelas (*placement test*) pada dua kelas tersebut guna untuk menentukan sampel penelitian. Penentuan sampel didahului dengan uji coba soal *placement test* yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas yang memperoleh nilai rata < 50 akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan untuk nilai rata-rata > 50 akan dijadikan sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dikarenakan berdasarkan hasil analisis nilai bahwa siswa memiliki karakteristik yang sama (homogen). Setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk menjadi anggota sampel. Adapun kelas yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas kontrol X IPA₄ berjumlah 30 orang dan kelas eksperimen X IPA₅ berjumlah 30 orang. Kedua kelas ini dipilih karena kemampuan siswa pada kelas tersebut hampir sama dan mempunyai rata-rata nilai ulangan yang tidak jauh berbeda. Selain itu kelas tersebut memiliki masalah dalam belajar.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes merupakan salah satu pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal pada materi virus. kemudian untuk penelitian ini menggunakan soal *pretest* dan

posttest dalam bentuk essay yang berjumlah 10 soal yang berkaitan dengan materi virus.

Teknik analisis data dilakukan secara statistik terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dapat diperhitungkan secara kuantitatif terhadap instrument penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan Anacova, maka terlebih dahulu data masing-masing kelompok harus memenuhi syarat normalitas dan homogenitas varians.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan pada semua variabel secara sendiri. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dihitung dengan bantuan *software* SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai sig < 0,05 maka Ho data berdistribusi normal ditolak. Hal ini berarti data hasil dari pretest dan posttest tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai sig ≥ 0,05 maka Ha data berdistribusi normal diterima. Hal ini berarti data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai kemampuan tentang pemahaman pada materi yang sama. Uji homogenitas dapat dihitung dengan bantuan *software* SPSS. Adapun kriteria mengenai uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka Ho varians kedua kelas eksperimen dan kontrol sama ditolak. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil pretest mempunyai varians tidak homogen.
- Jika nilai sig ≥ 0,05 maka Ha varians kedua kelas eksperimen dan kontrol diterima. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil pretest mempunyai varians homogen.

4. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan statistik inferensial analisis kovariat (*Anacova*). *Anacova* merupakan teknik yang mengkombinasikan Analisis variansi dan Analisis regresi. Metode yang berbasis di regresi linear, maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen harus linear dalam parameter, dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig.(2-tailed) ≥ 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Sedangkan hipotesisnya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dibantu media Gambar terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi Virus di Kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.

H_a = Ada pengaruh penerapan model *Talking Stick* dibantu media Gambar terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi Virus di Kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng.

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis pada Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar

Tabel 2 Hasil Rerata Skor dan Persentase Perubahan Skor Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis pada Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar

No	Model pembelajaran	Kelas	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis		Peningkatan (%)	Ket.
			Pretest	posttest		
			1.	<i>Talking Stick</i>		
2.	Konvensional	Kontrol	36,47	68,38	46,66 %	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil rerata skor persentase nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar meningkat sebesar 56,10% sedangkan persentase nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran konvensional meningkat sebesar 46,66%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar. Menurut hasil penelitian Putri (2019) bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 1,86 dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 1,67.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar pada Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar

Tabel 3 Hasil Rerata Skor dan Persentase Perubahan Skor Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar pada Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar

No	Model Pembelajaran	Kelas	Nilai Hasil Belajar Siswa		Peningkatan (%)	Ket.
			Pretest	posttest		
			1.	<i>Talking Stick</i>		
2.	Konvensional	Kontrol	34,90	67,90	48,60 %	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil rerata skor persentase nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar pada model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar meningkat sebesar 62,27% sedangkan persentase nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar pada pembelajaran konvensional meningkat sebesar 48,60%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar. Menurut hasil penelitian Faradita (2018) bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

c. Hasil Uji Coba Anacova Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Anacova Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar

Dependent Variable: YKritis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2273.808 ^a	2	1136.904	17.577	.000
Intercept	7618.751	1	7618.751	117.788	.000
XKritis	402.012	1	402.012	6.215	.017
Kelas	1908.410	1	1908.410	29.505	.000
Error	2328.551	36	64.682		
Total	222779.000	39			
Corrected Total	4602.359	38			

Berdasarkan hasil ringkasan dari uji anacova pada Tabel 4. tentang kemampuan berpikir kritis siswa diketahui bahwa nilai p-level ($0,000 < \alpha (0,05)$) dengan signifikansi 0,000 dan 0,000. Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan “Tidak ada pengaruh model *talking stick* dibantu media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditolak” dan hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diterima”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Hasil Uji Anacova Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Lanjut Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Dibantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Model Pembelajaran	XKritis	YKritis	Selisih	KritisCor	Notasi LSD
1	<i>Talking Stick</i>	36.1111	82.2778	46.1667	82.352	a
2	Konvensional	36.4762	68.3810	31.9048	68.317	b

Berdasarkan hasil uji lanjut (BNT/LSD) yang ditunjukkan pada tabel 5. bahwa model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar berbeda nyata dengan pembelajaran konvensional. Hasil rerata skor hasil belajar terkoreksi pada model pembelajaran *talking stick* berbeda sangat nyata dan lebih tinggi 24,47% dari pembelajaran konvensional, sehingga model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar sangat berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dibantu Media Gambar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng pada mata pembelajaran biologi materi virus dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hal yang sama yaitu (Nuzulia et al., 2017; Cahyono, 2017; Meirza, 2018; Arfika et al., 2019; Danil, 2021).

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini telah terbukti bahwa dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari hasil persentase nilai *posttest*. Persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis pada model pembelajaran *talking stick* sebesar 56,10% sedangkan pada pembelajaran konvensional yaitu sebesar 46,66%. Sementara itu berdasarkan hasil uji lanjut terungkap juga bahwa model pembelajaran *talking stick* lebih berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil skor terkoreksi pada kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran *talking stick* itu sebesar 20,54% dari pembelajaran konvensional.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* tidak terlepas dari sintaks pembelajaran model *talking stick* yaitu: 1) penyampaian tujuan pembelajaran/ KD, 2) pembentukan kelompok, 3) penyampaian materi, 4) menyiapkan sebuah tongkat, 5) penyampaian tugas, 6) menjalankan tongkat, 7) kesimpulan, 8) evaluasi. Hasil penelitian observasi pendapat peneliti terkait tentang alasan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena pada saat penelitian siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* sehingga model pembelajaran ini dapat menciptakan keaktifan siswa dalam berpikir kritis, kreatif,

tanggung jawab, percaya diri dan menghargai sesama teman pada proses pembelajaran. Menurut Sulistyani (2013) mengungkapkan bahwa dengan mempelajari sintaks model pembelajaran *talking stick* tersebut sangat berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena model pembelajaran *talking stick* dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil suatu keputusan untuk menentukan dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dibantu Media Gambar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng pada mata pembelajaran biologi materi virus dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu (Pour et al., 2018; Andriani et al., 2018; Faradita et al., 2018; Fajrin et al., 2019; Danil, 2021; Indah, 2021).

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini telah terbukti bahwa dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil persentase nilai *posttest*. Persentase peningkatan hasil belajar pada model pembelajaran *talking stick* sebesar 62,27% sedangkan pada pembelajaran konvensional yaitu sebesar 48,60%. Sementara itu berdasarkan hasil uji lanjut terungkap juga bahwa model pembelajaran *talking stick* lebih berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil skor terkoreksi pada hasil belajar dengan model pembelajaran *talking stick* itu sebesar 24,47% dari pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* tidak terlepas dari sintaks pembelajaran model *talking stick* yaitu: 1) penyampaian tujuan pembelajaran/ KD, 2) pembentukan kelompok, 3) penyampaian materi, 4) menyiapkan sebuah tongkat, 5) penyampaian tugas, 6) menjalankan tongkat, 7) kesimpulan, 8) evaluasi. Hasil pendapat penelitian terkait alasan penyebab menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan pada saat penelitian siswa dilibatkan langsung pada proses pembelajaran menggunakan *talking stick* sehingga membuat siswa aktif dan percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Siregar (2015) mengungkapkan bahwa dengan mempelajari sintaks model pembelajaran *talking stick* tersebut sangat berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran *talking stick* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dibantu media gambar lebih baik dari pada yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisyah, S. (2016). Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Pada Manusia Melalui Media Gambar Di Mtsn Jongar Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 4 (2) 143-148
- Andriani, R., Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1), 80-86
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bintari, S. H., Martuti, N. K. T. (2012). Pembelajaran materi virus menggunakan media kartu bergambar di SMA Negeri 2 Wonosobo. *Journal of Biology Education*, 1(2)
- Cahyono, B. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*, 8(1)
- Danil, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Direct Instruction Dan Kemampuan Akademik Berbeda Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Kognitif, Dan Retensi Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh*. [Disertasi, Universitas Negeri Malang]
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 40-52
- Dores, O. J., Dwi, C. W., Susi. S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat*, 2 (2)
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan (JBPD)*, 2(1A)
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Type *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1)
- Fauhah, H. & Brillian, R. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2)
- Hasmiati, H., Jamilah, J., Mustami, M. K. (2017). Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan dengan metode praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1), 21-35
- Hengky, L. (2006). Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan XA di SMA Yapis Manokwar. *E-jurnal Program Pendidikan Biologi*. 1(2), 96-102 diakses tanggal 6 Februari 2015
- Indah, S. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(1), 123-136
- Karim., N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1)
- Meirza, S. S. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN TIPE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023 (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Pendapatan Nasional di Kelas XI MIPA 2)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)
- Mukti & Edi, I. (2018). Instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA negeri mata pelajaran Biologi Kelas X. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 105-110

- Nuzulia, N. (2017). Efektifitas Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di Home Schooling Primagama Malang. Madrasah: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 1-08
- Pratiwi, Y. (2017). "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir". [Skripsi ,UIN Raden Fatah Palembang]
- Puspitawangi, K. R., Made, C.W., Ketut. P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD*, 4 (1)
- Putri, C, L. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*[Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan]
- Rachmantika, A. R ., W. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA2*; 439-443
- Rahma, I. F. (2019).Media Pembelajaran(Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media DanImplementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar). *JurnalStudi Islam*,14(2)
- Sanaky, H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (Sscs)TerhadapKemampuanLiterasiSainsPada Materi Virus Kelas X Di SmaNegeri 2 Gowa*. [Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu PendidikanProgram Studi Pendidikan Biologi]
- Santi, N., Mochamad, A. S., Atiek, W. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*,11(1)
- Sari, L. K., Siddik, M., & Mulawarman, W. G. (2017). Pengembangan pembelajaran menulis teks ceramah dengan model problem based learning dipadukan media gambar pada siswa kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 59-72
- Scriven, M., & Paul, R. (1987). Critical Thinking as Defined by the National Council for Excellence in Critical Thinking. Retrieved from <http://www.criticalthinking.org/pages/defining-criticalthinking/766>
- Siregar, S. (2017).Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep system indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 3(2), 100-106
- Subhanadri, Ririn. I. (2018). Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar SiswaDengan Menggunakan Metode Picture And Picture DalamPembelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 105/IiDesa Rambah. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(1)
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, D. A. P., Nyoman, M., Dibia, k. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tinga. *Jurnal Pendidikan PGSD*
- Surapranata, S. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uly, M. (2021). Laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Peusangan Sibliah Krueng Semester Ganjil